

## BAB6: PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

#### 1. Distribusi dan Frekuensi Faktor Iklim dan Kasus DBD di Kota Padang Sebelum Pandemi

a. Suhu udara rata-rata terendah terjadi pada bulan Oktober 2019 dan suhu udara rata-rata tertinggi terjadi pada bulan Februari 2020.

b. Kelembaban rata-rata terendah terjadi pada bulan Agustus tahun 2018 yakni dan kelembaban udara rata-rata tertinggi terjadi pada bulan Desember 2019.

c. Curah hujan terendah terjadi di bulan November 2018 dan curah hujan tertinggi terjadi di bulan Oktober 2018 dengan.

d. Kecepatan angin rata-rata di Kota Padang yang terendah terjadi pada Mei 2018 dengan dan kecepatan angin rata-rata tertinggi terjadi pada bulan September 2019 dengan.

e. Lama penyinaran matahari terendah terjadi pada Oktober 2019 dan lama penyinaran matahari tertinggi terjadi pada bulan Juli 2019.

f. Tekanan udara rata-rata terendah terjadi pada April dan Oktober 2018 dan yang tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2018 serta Januari hingga Februari 2020.

g. Kasus DBD di Kota Padang terendah terdapat di bulan November 2019 dan yang tertinggi adalah di bulan April 2018 dan Desember 2018

**Distribusi dan Frekuensi Faktor Iklim dan Kasus DBD di Kota Padang Saat Pandemi**

- a. Suhu udara rata-rata terendah terjadi pada bulan September 2021 dan suhu udara rata-rata tertinggi terjadi pada bulan Februari 2021.
- b. Kelembaban rata-rata terendah terjadi pada bulan Februari tahun 2021 dan kelembaban udara rata-rata tertinggi terjadi pada bulan Mei 2021.
- c. Curah hujan terendah terjadi di bulan Februari 2021 dan curah hujan tertinggi terjadi di bulan September 2020.
- d. Kecepatan angin rata-rata di Kota Padang yang terendah terjadi pada Januari 2022 dan kecepatan angin rata-rata tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2021.
- e. Lama penyinaran matahari terendah terjadi pada Desember 2020 dan lama penyinaran matahari tertinggi terjadi pada bulan Februari 2021.
- f. Tekanan udara rata-rata terendah terjadi pada Mei 2021 dan yang tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2018 serta Januari hingga Februari 2022.
- g. Kasus DBD di Kota Padang terendah terdapat di bulan November 2020 dan yang tertinggi adalah di bulan Januari 2022.

**2. Hubungan antar kasus DBD dengan faktor iklim di Kota Padang sebelum dan saat Pandemi Covid-19**

- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara Suhu udara rata-rata dengan kasus DBD di Kota Padang sebelum Pandemi Covid-19 dengan hubungan positif dan berkorelasi lemah serta terdapat hubungan yang signifikan antara Curah

hujan dengan kasus DBD di Kota Padang sebelum Pandemi Covid-19 dengan hubungan positif berkorelasi sedang.

- b. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan angin rata-rata dengan kasus DBD di Kota Padang saat Pandemi Covid-19 dengan hubungan negatif dan berkorelasi lemah.

### 3. Faktor Iklim Paling Dominan dengan Kejadian DBD sebelum dan saat Pandemi Covid-19

- a. Faktor iklim paling dominan berhubungan dengan kasus DBD di Kota Padang sebelum Pandemi Covid-19 adalah curah hujan.
- b. Faktor iklim paling dominan berhubungan dengan kasus DBD di Kota Padang saat Pandemi Covid-19 adalah kecepatan angin rata-rata.

## 6.2 Saran

1. Kepada Dinas Kesehatan Kota Padang:
  - a. Melakukan kegiatan pencegahan penyakit DBD kepada masyarakat dengan langkah 3M (Mengubur, Menutup, Menguras) dan Pemberantasan Sarang Nyamuk yang mengedepankan protokol kesehatan saat Pandemi Covid-19 utamanya jika terdapat laporan peningkatan curah hujan, kelembaban udara, suhu udara rata-rata dan penurunan kecepatan angin rata-rata di Kota Padang terutama pada bulan Juli hingga Desember.
  - b. Meningkatkan kerjasama dengan sektor terkait utamanya BMKG Maritim Teluk Bayur terkait pemanfaatan data harian iklim yang dapat mengantisipasi kenaikan kasus DBD di Kota Padang utamanya terhadap variabel suhu udara rata-rata, curah hujan, kelembaban udara rata-rata dan kecepatan angin.

c. Melakukan penyamaan persepsi terhadap fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama untuk menggalakan edukasi kepada masyarakat Kota Padang terkait kondisi yang berpotensi dalam terjadinya kasus DBD utamanya pada situasi Pandemi Covid-19.

2. Kepada Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Maritim Teluk Bayur:

a. Menjaga ketersediaan data faktor iklim secara konsisten pada database

BMKG.

b. Agar pelayanan pengambilan data serta informasi mengenai iklim dapat dilakukan secara *realtime* dan presisi meski dilakukan secara daring sehingga dapat mengurangi kemungkinan penularan Covid-19.

3. Kepada peneliti selanjutnya:

a. Melakukan metode penelitian dengan cara kualitatif kepada ahli epidemiologi atau ahli vektor penyakit khususnya demam berdarah *dengue* di Kota Padang untuk mendapatkan pembahasan mengenai fenomena kejadian DBD pada masa Pandemi Covid-19 dan keterkaitannya dengan unsur iklim yang lebih valid.

